



Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar

Susanto^{*1}, Endang Tri Siti Eliyanti², Aunurrahman³, Halida⁴

^{1,2,3,4}Universitas Tanjungpura, Indonesia

E-mail: f2151231012@student.untan.ac.id, f2151231013@student.untan.ac.id, aunurrahman@fkip.untan.ac.id,
halida@fkip.untan.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-12-03 Revised: 2024-01-15 Published: 2024-02-01 Keywords: <i>Implementation; Pancasila Student Profile; Primary School.</i>	The study aims to showcase the implementation of the Pancasila student profile reinforcement project that was implemented in three primary schools under the umbrella of the Yayasan Pendidikan Gembala Baik, namely SD Gembala Baik I, SD Gembala Baik II, and SD Plus Gembala Baik. In implementing the independent curriculum, one of the breakthroughs of the Ministry of Education and Culture was to encourage P5 activities in each school. The P5 activity is expected to be able to create pupils with characteristics in accordance with the dimensions of the Pancasila student profile that has been launched. The implementation of P5 activities varies from school to school because it is adapted to the resources that each school has, and the obstacles that they face are also different. This is qualitative research that uses descriptive methods to clearly display the results of research obtained using words. The research was conducted by conducting an online survey and was directed at the head of the school and the mobilizing teachers who were present at the sample school. The P5 activities carried out in the three schools raised the same theme of local wisdom with similar forms of real action as well as the introduction and manufacturing of traditional local food.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-12-03 Direvisi: 2024-01-15 Dipublikasi: 2024-02-01 Kata kunci: <i>Implementasi; Profil Pelajar Pancasila, Sekolah Dasar.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dilaksanakan pada tiga sekolah dasar di bawah naungan Yayasan Pendidikan Gembala Baik, yaitu SD Gembala Baik I, SD Gembala Baik II dan SD Plus Gembala Baik. Dalam implementasi kurikulum merdeka, salah satu terobosan dari kementerian pendidikan dan kebudayaan adalah digalakkannya kegiatan P5 di masing-masing sekolah. Kegiatan P5 diharapkan mampu menciptakan peserta didik yang berkarakter sesuai dengan dimensi profil pelajar Pancasila yang telah diluncurkan. Implementasi kegiatan P5 tentunya bervariasi di masing-masing sekolah karena disesuaikan dengan sumber daya yang dimiliki oleh masing-masing sekolah dan kendala yang dihadapi juga berbeda-beda. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif guna memaparkan secara jelas hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan kata-kata. Penelitian dilakukan dengan melakukan survey melalui angket online dan ditujukan kepada kepala sekolah dan guru penggerak yang ada di sekolah sampel. Kegiatan P5 yang dilakukan di tiga sekolah tersebut mengangkat tema yang sama yakni kearifan lokal dengan bentuk aksi nyata yang serupa juga berupa kegiatan pengenalan dan pembuatan makanan tradisional daerah setempat.

I. PENDAHULUAN

Di dalam dunia pendidikan, kurikulum dapat dikatakan sebagai landasan dan pedoman dalam pelaksanaannya. Ozdemir (dalam Karakuyu) mengatakan kurikulum berkontribusi dalam mengarahkan proses pengajaran dan pembelajaran, melatih individu yang berkualitas, perkembangan sosial dan efisiensi pendidikan (Karakuyu, 2023). Di Indonesia sudah terjadi beberapa kali perubahan dan perkembangan kurikulum. Perubahan dan perkembangan kurikulum sangat diperlukan karena era dan zaman yang terus berkembang disebabkan oleh

teknologi yang semakin maju. Karakuyu mengatakan bahwa kurikulum dirancang untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan awalnya (Karakuyu, 2023).

Dikarenakan pandemi covid-19 yang melanda seluruh dunia, pada awal tahun 2022 Mendikbudriek meluncurkan kurikulum merdeka sebagai suatu terobosan baru dalam dunia pendidikan. Rahmadayanti dan Hartoyo mengatakan bahwa kurikulum merdeka dirancang sedemikian rupa untuk memberikan kemudahan bagi guru dan warga sekolah lainnya guna mengembangkan proses pembelajaran

sesuai dengan input awal yang dimiliki oleh siswa (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Konsep inti yang ditawarkan dalam kurikulum merdeka adalah merdeka belajar, yang mana semua proses pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa di sekolah. Selain itu, konsep merdeka belajar memberikan kebebasan bagi siswa untuk berkomunikasi, menyatakan pendapat, dan memilih kursus yang paling mereka sukai dan cara mereka belajar namun tetap selaras dengan pertumbuhan karakter yang baik (Sulistawati et al., 2022). Jadi dalam hal ini kurikulum merdeka ditujukan guna mengantisipasi *learning loss* yang terjadi akibat pandemi covid-19.

Peserta didik kehilangan kemampuan untuk berkomunikasi dan mencapai hasil belajar mereka selama pandemi (Sari et al., 2022). Dalam penelitian Engzell (2021) juga disebutkan bahwa siswa mengalami *learning loss* pada saat pandemi yang mengharuskan mereka belajar dari rumah masing-masing. Dalam literasi, penurunan pembelajaran siswa setara dengan enam bulan belajar, sedangkan dalam numerasi, penurunan pembelajaran setara dengan lima bulan belajar (Anggraena et al., 2022). Untuk mengatasi hilangnya kemampuan dan keterampilan abad 21 yang diperlukan siswa seperti komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis dan kreatif, pemerintah membuat sebuah terobosan dengan meluncurkan kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) di dalam kurikulum merdeka. Pemerintah berharap bahwa dengan kegiatan P5 ini akan memunculkan kompetensi-kompetensi siswa yang diperlukan pada era revolusi 4.0 ini. Profil pelajar Pancasila yang dimaksudkan adalah kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki siswa antara lain beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif (Lieung & Rahayu, 2022). Semua kompetensi dan keterampilan siswa yang diperlukan pada era revolusi 4.0 ini sudah termuat di dalam keenam dimensi profil pelajar Pancasila.

Di dalam penelitian ini akan melihat bagaimana implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di 3 sekolah dasar di bawah naungan Yayasan Pendidikan Gembala Baik Pontianak, yakni SD Gembala Baik I, SD Gembala Baik II dan SD Plus Gembala Baik.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis kualitatif yang lebih spesifik menggunakan metode deskriptif

kualitatif. Sidiq (2019) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengungkap temuan-temuan yang tidak dapat diukur secara kuantitatif (Sidiq et al., 2019). Zuchri (2021) mengatakan bahwa penelitian kualitatif mengungkapkan fakta-fakta yang terjadi di lapangan, bukan berdasarkan pada teori-teori yang dipaparkan (Zuchri, 2021). Metode yang digunakan adalah deskriptif yaitu dengan menjelaskan deskripsi temuan, memaparkan, serta menyajikannya dengan terarah (Sinuhaji et al., 2019). Peneliti menggunakan metode deskriptif guna memaparkan secara lengkap terkait dengan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Penelitian dilakukan dengan menggunakan sebaran angket melalui platform google form yang kemudian diisi oleh kepala sekolah beserta guru penggerak yang ada di sekolah. Sekolah yang menjadi sampel adalah sekolah dasar di bawah naungan yayasan pendidikan Gembala Baik di Pontianak. Ketiga sekolah tersebut adalah SD Gembala Baik I, SD Gembala Baik II dan SD Plus Gembala Baik. Pertanyaan yang diberikan adalah seputar jadwal dan waktu pelaksanaan, gambaran persiapan pelaksanaan kegiatan, kendala yang dihadapi, keterlibatan orang tua siswa serta strategi pelaksanaan P5 dari kepala sekolah beserta tim.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh dari informasi jawaban 3 orang kepala sekolah dan 6 orang guru penggerak yang berasal dari ketiga sekolah dasar di bawah naungan Yayasan Pendidikan Gembala Baik. Berdasarkan jawaban dari Sr.Hendia Anna Saragih yang mengatakan bahwa SD Gembala Baik I sudah merupakan sekolah penggerak. Sejak tahun ajaran 2021/2022 SD Gembala Baik I sudah menerapkan kurikulum merdeka, yang artinya pada tahun ini adalah tahun ketiga mereka menerapkan kurikulum merdeka. Terdapat 1 orang calon guru penggerak di sekolah tersebut dan juga sekaligus merupakan koordinator kurikulum. Dalam pelaksanaan kegiatan P5 di SD Gembala Baik I, ditetapkan seorang koordinator P5 yang secara bergantian ditugaskan kepada guru-guru. Kemudian dibentuk tim P5 di sekolah untuk saling berkoordinasi dan merencanakan bentuk kegiatan yang dilaksanakan. Pada tahun ajaran ini, SD Gembala Baik I mengambil tema "Kewirausahaan" dan "Kebhinekaan Global". Kegiatan P5 di SD Gembala Baik I

terjadwal di dalam jadwal mingguan pada hari-hari tertentu.

Berdasarkan jawaban dari calon guru penggerak yakni Pak Winarno, beberapa persiapan yang dilakukan sebagai bentuk persiapan kegiatan P5 antara lain: 1) melakukan observasi terlebih dahulu yang ditujukan untuk mengetahui minat dan kebutuhan siswa serta kemampuan sekolah, 2) menyiapkan modul kegiatan P5 yang berisikan rancangan kegiatan, indikator penilaian, elemen dan sub elemen profil pelajar Pancasila yang ingin dikembangkan, 3) menyusun asesmen proyek penguatan P3 yaitu tujuan proyek, indikator perkembangan, keterkaitan antar asesmen dan tujuan asesmen. Bentuk kegiatan P5 yang dilaksanakan berupa praktek berwirausaha dan juga menampilkan kebudayaan-kebudayaan lokal yang ada di Kalimantan Barat. Beberapa contoh proyek yang dilaksanakan adalah pembuatan minuman lidah buaya pada jenjang kelas 4, kemudian menanam sayur dan jahe di dalam pot untuk siswa kelas 1. Beberapa kendala yang dirasakan antara lain kurangnya pemahaman guru akan kegiatan P5, kurangnya manajemen waktu dan sumber daya, motivasi siswa yang cukup rendah, dan kurangnya fasilitas sekolah. Orang tua siswa berperan aktif dalam kegiatan P5 yang dilaksanakan. Peran orang tua dalam kegiatan P5 yang dilaksanakan seperti membantu menyediakan bahan dan perlengkapan yang diperlukan siswa dalam kegiatan, kemudian turut aktif sebagai pengunjung di stand-stand siswa yang membuat siswa semakin semangat dalam praktek membuat produk mereka.

Hasil penelitian berikutnya dari SD Gembala Baik II. SD Gembala Baik II belum menjadi sekolah penggerak. Sekolah ini baru menerapkan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2023/2024. Kurikulum merdeka diterapkan pada jenjang kelas 1 dan 4. Hasil jawaban googleform dari Pak Antonius Yayan selaku kepala sekolah, terdapat 4 orang guru penggerak di SD Gembala Baik II. Namun dalam pelaksanaan kegiatan P5, guru yang ditunjuk sebagai koordinator kegiatan P5 tidak harus dari guru penggerak, melainkan bergantian dengan guru lainnya. Penjadwalan kegiatan P5 dilakukan dalam satu rentang waktu tertentu yakni dengan menggunakan sistem *blocking*. Pada semester ini tema yang diangkat adalah kearifan lokal dan subtema yang diangkat adalah makanan tradisional.

Menurut kepala sekolah, kendala yang dihadapi dalam melaksanakan kurikulum merdeka lebih khususnya pada kegiatan P5 adalah kurangnya pemahaman guru akan alur pelaksanaan P5. Sehingga solusi dan strategi yang dilakukan adalah dengan memaksimalkan peran guru penggerak yang ada yakni dengan memberikan diseminasi kepada guru-guru lain sambil menggalakkan pengerjaan PMM secara bersama-sama kemudian membentuk tim untuk menyusun modul kegiatan P5. Menurut ibu Anastasya Noy selaku salah satu guru penggerak dan juga wakil kepala sekolah, di dalam melaksanakan kegiatan P5 yang paling berat adalah saat persiapannya. Beberapa kendala yang dialami seperti mempersiapkan perlengkapan dan juga alur kegiatan yang aman bagi siswa karena berkaitan dengan alat-alat dapur. Namun dalam pelaksanaan kegiatannya tidak mengalami kendala yang berarti karena pihak sekolah melibatkan orang tua siswa dalam pengawasan kegiatan. Peran orang tua juga dimaksimalkan sebagai narasumber dalam alur kegiatan P5.

Hasil penelitian berikutnya berasal dari SD Plus Gembala Baik. SD Plus Gembala Baik belum menjadi sekolah penggerak, dan baru mulai menerapkan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2023/2024. Berdasarkan informasi jawaban dari Sr.Tanti Yosepha selaku kepala sekolah dari SD Plus Gembala Baik, terdapat 2 orang guru penggerak yang ditunjuk sebagai koordinator kegiatan P5. Kepala sekolah melakukan pergantian jenjang dan penempatan baru kepada 2 orang guru penggerak yang ada, yakni ditempatkan di jenjang kelas 4 dan kelas 1. Alasan penetapan guru penggerak sebagai koordinator kegiatan P5 dikarenakan mereka sudah memiliki pengetahuan lebih terkait dengan kurikulum merdeka. Penjadwalan kegiatan P5 di SD Plus Gembala Baik terjadwal dalam jadwal mingguan yang dilaksanakan pada hari-hari tertentu.

Untuk pemilihan tema dan topik diserahkan kepada koordinator dan tim P5 di sekolah. Pihak sekolah juga menghubungi orang tua untuk berperan menjadi narasumber dalam pelaksanaan kegiatan P5. Menurut informasi dari ibu Kartika Citra selaku guru penggerak dan koordinator kegiatan P5 di SD Plus Gembala Baik, persiapan yang dilakukan meliputi menetapkan tema yang akan diangkat, mempelajari

dan mengadopsi modul P5 yang ada di PMM, serta memberikan diseminasi kepada rekan-rekan guru untuk pelaksanaan kegiatan P5. Tema yang diangkat pada semester ini adalah kearifan lokal. Kendala yang dihadapi antara lain adalah manajemen waktu dan kesibukan guru penggerak di luar kegiatan sekolah. Menurut bu Imelda yaitu guru penggerak lainnya, dikarenakan jadwal yang terlalu padat mengakibatkan alur kegiatan sedikit terganggu dan tidak terlaksana sesuai alur, namun pada akhirnya tetap terlaksana secara menyeluruh. Bentuk kegiatan P5 yang dilaksanakan di SD Plus Gembala Baik adalah kegiatan membuat makanan tradisional yang kemudian akan dijual kepada guru dan orang tua siswa.

B. Pembahasan

Dari informasi yang diperoleh dari ketiga sekolah dasar di bawah naungan Yayasan Pendidikan Gembala Baik, pelaksanaan kegiatan P5 diatur sepenuhnya oleh pihak sekolah dalam hal penjadwalan maupun strategi pembentukan tim P5. Secara garis besar, alur kegiatan P5 yang dilakukan adalah sama, yaitu dimulai dengan tahap persiapan, perencanaan, aksi nyata dan evaluasi. Kegiatan P5 yang dilaksanakan semuanya bertujuan mengembangkan karakter siswa sesuai dengan dimensi profil pelajar Pancasila yakni takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, kemandirian siswa, kemampuan untuk berpikir kritis dan kreatif, sifat gotong royong yang bagus serta menjunjung tinggi kebhinekaan global di sekolah dan di masyarakat. Kendala yang dihadapi secara umum adalah terkait dengan pengetahuan dan pemahaman guru terkait P5, perencanaan waktu yang tepat dan sumber daya yang dimiliki sekolah. Peran orang tua sudah dimaksimalkan dengan baik yakni sebagai narasumber dan turut serta langsung dalam aksi nyata kegiatan P5 di sekolah. Pelaksanaan P5 di ketiga sekolah untuk tahun ajaran 2023/2024 mengangkat tema yang sama yakni kearifan lokal dan mengangkat tema makanan tradisional. Kegiatan aksi nyata yang dilaksanakan juga sama yakni dengan praktek memasak langsung di sekolah.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kegiatan P5 yang dilaksanakan di SD Gembala Baik I dan SD Plus Gembala Baik dijadwalkan dalam hari-hari tertentu setiap

minggunya, sedangkan di SD Gembala Baik II dijadwalkan dengan sistem *blocking* yaitu dalam rentang waktu tertentu. Tema yang diangkat pada ketiga sekolah tersebut adalah kearifan lokal. Bentuk kegiatan P5 yang dilakukan yaitu melalui tahap persiapan, perencanaan, aksi nyata dan evaluasi. Bentuk aksi nyata kegiatan P5 yang dilakukan di ketiga sekolah tersebut adalah praktik memasak yang melibatkan peran orang tua secara penuh juga. Kendala yang dihadapi secara umum adalah manajemen waktu pelaksanaan, pemahaman dan pengetahuan guru serta sumber daya yang tersedia di sekolah. Namun pada akhirnya semua kegiatan P5 yang dilaksanakan di ketiga sekolah tersebut berjalan lancar dengan saling berkoordinasi antar pihak sekolah dan orang tua siswa.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraena, Y., Felicia, N., Eprijum, D., Pratiwi, I., Utama, B., Alhapip, L., & Wideaswati, D. (2022). *Kajian akademik kurikulum untuk pemulihan pembelajaran*.
- Karakuyu, A. (2023). The Contribution of Teachers' Curriculum Literacy on Their Curriculum Fidelity: Curriculum Literacy-Curriculum Fidelity. *International Journal of Curriculum and Instruction*, 15(3), 1785–1800.
- Lieung, K. W., & Rahayu, D. P. (2022). Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pancasila Di SD Advent Merauke. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2650–2658.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187.
- Sari, I. K., Isdaryanti, B., & Ellianawati, E. (2022). The Development of Local Wisdom-Based Blended Learning Programs to Improve

- Students' Learning Outcomes and Communication Skills. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 12(1), 336–347.
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1–228.
- Sinuhaji, V. V., Siregar, N. S. S., & Jamil, B. (2019). Aktivitas Komunikasi Pemasaran Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Karo Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan (Studi Deskriptif Kualitatif Wisata Bukit Gundaling Berastagi). *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, Dan Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 1(2), 105–118.
- Sulistiawati, A., Khawani, A., Yulianti, J., Kamaludin, A., Munip, A., & others. (2022). Implementasi profil pelajar Pancasila melalui proyek bermuatan kearifan lokal di SD Negeri Trayu. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 5(3), 195–208.
- Zuchri, A. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. *Syakir MediaPress*.